

MENGELOLA SAMPAH MENJADI OBJEK WISATA YANG ASRI, BERSIH DAN SEHAT DI DESA JATILUWIH TABANAN - BALI

Kadek Januarsa Adi Sudharma ¹⁾, I Kadek Widi Pranajaya ²⁾

¹ Fakultas Hukum, Universitas Pendidikan Nasional

² Fakultas Ekonomi Bisnis Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional

email: januarsa.adi@undiknas.ac.id , Kadekwidi22@gmail.com

Abstract

Managing rubbish is an activity that always exists in everyday life in the community. Rubbish found in Jatiluwih Village, Penebel District, Tabanan Regency, Bali. The results of an audience with the Head of Jatiluwih Village stated that the rubbish management in Jatiluwih Village was not good enough. This was due to the lack of community vehicles to transport rubbish to TPS3R in Jatiluwih Village. Facilities and infrastructure in managing rubbish in the village are still incomplete, and the level of awareness by the community is still low on the importance of proper and proper rubbish management. The socialization carried out by National Education University students has provided information in the form of education about managing rubbish problems that has been given to the local community as well as good and correct rubbish processing innovations. Students are ready to help the community protect the environment by working together with the Jatiluwih Village community and helping to process rubbish in TPS3R. Rubbish that can be recycled and processed in various ways, such as the first, starting from sorting and processing to the producing process. Rubbish that has been separated based on type and stage from the start of transportation to TPS3R in separate conditions between organic and inorganic

Keywords: *Clean environment, Rubbish, Rubbish management in TPS3R in Jatiluwih Village*

Abstrak

Mengelola sampah merupakan suatu kegiatan yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan masyarakat. Sampah yang terdapat pada Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali. Hasil dari audiensi bersama Kepala Desa Jatiluwih menyatakan bahwa pengelolaan sampah di Desa Jatiluwih tersebut belum cukup baik, Hal ini dikarenakan kurangnya kendaraan masyarakat untuk mengangkut sampah untuk dibuang ke TPS3R yang ada di Desa Jatiluwih. Fasilitas sarana dan prasarana dalam mengelola sampah di desa masih belum lengkap, serta tingkat kesadaran oleh masyarakat masih rendah terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan tepat. Sosialisasi yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Pendidikan Nasional telah memberikan informasi berupa edukasi tentang mengelola masalah sampah yang telah diberikan kepada masyarakat setempat serta inovasi pengolahan sampah yang baik dan benar. Mahasiswa siap membantu masyarakat untuk menjaga lingkungan dengan cara bergotong-royong bersama masyarakat Desa Jatiluwih dan membantu mengolah sampah yang ada di TPS3R. Sampah yang bisa didaur kembali dan diolah dengan cara berbagai aspek seperti yang pertama mulai dari pemilahan dan hingga proses pengolahansampai pada proses penghasil. Sampah yang telah terpisah berdasarkan jenis dan tahapnya dari awal pengangkutan ke TPS3R dalam kondisi terpisah antara organik dan anorganik

Kata kunci: *Lingkungan bersih, Sampah, Pengelolaan sampah di TPS3R di Desa Jatiluwih*

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah bentuk pelaksanaan dari Tridharma Perguruan Tinggi yang memberikan pengalaman belajar dan bersosialisasi bagi mahasiswa dalam membantu masyarakat atau pengabdian masyarakat. KKN ini dapat didasari pada Pasal 20 ayat 2 Tahun 2003 dalam Undang Undang Dasar Pendidikan Negara, Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan KKN juga merupakan peluang mahasiswa untuk berkreaitivitas, serta mengetahui cara berorganisasi di lingkungan masyarakat dan perilaku inovatif guna memenuhi Tridharma perguruan Tinggi yang dirancang dapat membantu masyarakat yang berada di Desa Jatiluwih.

Kegiatan KKN merupakan kesempatan yang unik untuk seluruh mahasiswa, yang nantinya dapat mencerdaskan, berfikir kritis, inovatif, kreatif untuk dapat mencari solusi dan strategi yang tepa tatas berbagai permasalahan, dan kurang kondusif dalam pembangunan desa melalui humas. Desa adalah kawasan yang bermukiman terletak luar area kota serta jauh dari keramaian. Banyak warga yang memilih bekerjanya sebagai petani, hal ini yang menjadi tantangan bagi mahasiswa dan warga setempat untuk mengkonversi potensi keunggulan dari dea setempat melalui program KKN dengan pemberdayaan masyarakat yang didukung oleh praktisi dan perguruan tinggi.

Hampir semuaaktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dapat menghasilkan sampah. Sampah bukan hanya merupakan tanggung jawab pemerintah tetapi seluruh masyarakat agar dapat mengolah sampah sehingga tidak menimbulkan dampak yang negatif bagi lingkungan sekitar[1]. Pengolahan sampah merupakan solusi tepat untuk mengatasi masalah yang timbul sehingga umumnya masyarakat menganggap sampah adalah sesuatu yang tidak berguna. Masyarakat belum berpedoman pada pemikiran bahwa pengelolaan sampah juga memiliki manfaat untuk masyarakat itu sendiri. Kegiatan TPS3R berlangsung di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Tabanan, Bali yang belum mengatasi sampah di daerah tersebut. Desa Jatiluwih merupakan desa yang memiliki sumber daya

alam yang kini menjadi Warisan Budaya Dunia (WBD) yang ditetapkan oleh UNESCO pada tahun 2012 dan menjadi desa wisata.

Pengolahan sampah merupakan solusi untuk mengatasi masalah sampah yang timbul sehingga umumnya masyarakat menganggap bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak berguna. Masyarakat belum berpedoman pada pemikiran bahwa pengelolaan sampah juga dapat bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri. Kegiatan TPS3R berlangsung di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Tabanan, Bali yang masih bermasalah dengan sampah. Desa Jatiluwih merupakan salah satu desa dengan potensi sumber daya alam yang kaya dan wisata yang indah, namun pengelolaan sumber daya alam tersebut seringkali membantu meningkatkan jumlah sampah organik dan anorganik yang diolah dengan baik. Meningkatkan kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Untuk itu diperlukan kerjasama seluruh pemangku kepentingan, baik masyarakat, negara maupun pihak ketiga dalam sosialisasi pengelolaan sampah. Butuh waktu yang cukup untuk membangun kesadaran. Lingkungan yang bersih dan sehat adalah kawasan yang bersih terhindar dari berbagai jenis pencemaran.

Lingkungan yang sehat dapat membantu orang mencapai kesehatan dan mengurangi risiko cedera dan penyakit. Dengan menciptakan lingkungan sehat maka akan berpengaruh pada kualitas kesehatan dan kenyamanan hidup.

Permasalahan sampah dan pencemaran ini sudah menjadi masalah klasik bagi manusia tak terkecuali desa Jatiluwih. Desa jatiluwih memiliki potensi. dibidang pertanian dan pariwisata yang indah[2]. Pengabdian ini diharapkan bisa menjadi solusi yang efektif untuk menjawab permasalahan yang ada. Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu masyarakat dalam mengembangkan bisnis untuk mencapai tujuannya [3].

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Nasional Denpasar. Yang diselenggarakan desa Jatiluwih dengan mengambil tema “*Change your mindset through innovation and creativity*”, yang

artinya ubah cara berfikirmu lewat inovasi dan keratifitas yang dimana kegiatan ini berfokus ke pada edukasi serta mengubah mindset atau pola pikir masyarakat dalam mengolah sampah organik dan anorganik[4]. Dengan cara memilah sampah di wilayah Rumah Warga yang akan di bawa ke TPS3R yang ada di desa Jatiluwih, setelah itu mahasiswa KKN membuat sebuah inoivasi kepada siswa dan siswiu sekolah dasar yang ada di desa jatiluwih untuk praktek membuat kerajinan dari barang bekas yang di lakukan di SD Negeri yang ada di Desa Jatiluwih Tabanan – Bali.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari pemaparan mengenai gagasan atau ide yang sudah dilampirkan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam laporan ini, yakni

1. Apa itu mengolah sampah?
2. Bagaimana cara warga Desa Jatiluwih untuk mengolah sampah?
3. Bagaimana hambatan yang dialami masyarakat Desa Jatiluwih dalam mengembangkan TPS3R dalam mengolah samapah?

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Pada tahap melakukan evaluasi yang dilakukan oleh program kerja yang sudah terlaksana. Maka evaluasi kali ini berguna bagi program kerja yang telah berlangsung, mulai dari tahap perencanaan hingga pada akhir prokram kerja selesai.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil adudiensi bersama kepala desa Jatiluwih yang telah dilakukan, penulis menerima informasi bahwa masyarakat Desa Jatiluwih masih kurangnya dalam mengolah sampah dan kurang mengerti membedakan yang mana sampah Organik dan sampah Anorganik, yang dimana hal tersebut menjadi penghambat untuk masyarakat akan memilah sampah.[5] Selain itu, karena kurang adanya sosialisasi atau

edukasi tentang mengolahan sampah dengan baik ini menjadikan masyarakat Desa Jatiluwih sedikit tertinggal dalam mengelola sampah.

Kegiatan “Mengelola Sampah Menjadi Objek Wisata Yang Asri, Bersih Dan Sehat Di Desa Jatiluwih Tabanan-Bali” telah dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Januari 2023 yang bertempat di Aula desa dan Banjar Kesamaan Kaja Desa Jatiluwih. Dalam sosialisasi yang dilakukan, dengan sasaran kegiatan sosialisasi ini yakni masyarakat Desa Jatiluwih yang berjumlah 40 orang serta di hadiri kepala dusun dalam sosialisasi yang ada di Desa Jatiluwih. Penetapan sasaran ini yaitu upaya untuk menyampaikan edukasi serta pemahaman terkait sosialisasi mengolahan sampah yang akan diberikan ke masyarakat.

Pada kegiatan sosialisasi ini, penulis memberikan edukasi terkait pentingnya mengolahan sampah. Dengan menggunakan konsep mengolah sampah dan edukasi memilah sampah yang diimplementasikan bersifat strategi satu arah untuk mengolah sampah [6]. Dengan adanya perkembangan mengolah sampah dimasa sekarang sangatlah penting untuk menjaga lingkungan sekitar dengan menggunakan inovasi, serta memberikan *mindset* masyarakat dalam mengolah sampah secara global karena faktor tersebut lah yang sangat menentukan keberhasilan masyarakat dalam mengolah sampah.

B. Manfaat Kegiatan Sosialisasi Bagi Masyarakat Desa Jatiluwih

Pada kegiatan sosialisasi, masyarakat pelaku mendapatkan ilmu baru dan edukasi dalam mengolah sampah. Setelah mengikuti sosialisasi dengan tema “Mengelola Sampah Menjadi Objek Wisata Yang Asri, Bersih Dan Sehat Di Desa Jatiluwih Tabanan-Bali” diharapkan masyarakat Desa Jatiluwih mampu mengelola sampah rumah tangga dapat dilakukan di TPS yang dikelola oleh swadaya masyarakat diolah menjadi produk kerajinan yang dapat dimanfaatkan kembali untuk kepentingan sehari-hari, bahkan bisa dijadikan souvenir. [7]

untuk memanfaatkan TPS 3 R untuk mengolah sampah dan dapat membantu menjaga kebersihan desa dan dapat

memanfaatkan dengan baik dalam Pengolahan sampah menggunakan 3R merupakan suatu pandangan baru dimulai dari prinsip pertama *Reduce* adalah segala aktivitas yang mampu mengurangi dan mencegah timbulan sampah. Prinsip kedua *Reuse* adalah kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau yang lain. Prinsip ketiga *Recycle* adalah kegiatan mengelola sampah untuk dijadikan produk baru [8].

C. Persiapan Kegiatan

Setelah melakukan audiensi dengan Bapak kepala Dusun banjar Kesambi dan Kesambahan Kaja Desa Jatiluwih. Diketahui permasalahan bahwa masyarakat yang ada di desa Jatiluwih ini masih kurang dalam mengolah sampah dan tidak dapat memanfaatkan mengolah sampah di TPS 3 R yang sudah di persiapkan oleh Kepala Desa Jatiluwih. Memanfaatkan sampah organik dan anorganik masih rendah dikarenakan kurangnya edukasi yang di berikan [8]. Dalam melaksanakan program kerja ini, Penulis melakukan beberapa persiapan seperti menyiapkan materi – materi dalam mengolah sampah yang akan di berikan kepada masyarakat, bahayanya sampah di dalam lingkungan [9], dampak sampah dan masyarakat Desa jatiluwih mulai memahami cara mengolah sampah dan bahayanya sampah.



Gambar 1. Persiapan Sosialisasi memilahkan sampah bersama kepala dusun Banjar Kesambi dan banjar Kesambahan Kaja

D. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah semua tahap persiapan dilakukan, sampailah penulis pada tahap pelaksanaan. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi

sosialisasi mengolah sampah Organik dan Anorganik yang di bawakan oleh penulis dan di dengarkan oleh masyarakat Desa Jatiluwih, serta mahasiswa dan mahasiswi yang pada KKN ini, setelah itu

Masyarakat menyimak dengan baik materi yang di berikan penulis dan mulai memahami isi dari materi pengolahan sampah dan melihat tayangan video edukasi masalah sampah yang bisa mengakibatkan kerusakan pada alam yang indah di Desa Jatiluwih



Gambar 2. Berlangsungnya kegiatan sosialisai mengolah sampah bersama masyarakat Desa Jatiluwih



Gambar 3. Foto bersama dengan masyarakat saat selesainya kegiatan sosialisasi.

5. KESIMPULAN

Jadi Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan implementasi Tridharma Perguruan Tinggi yang memberikan mahasiswa pengalaman bekerja dan belajar dalam pemberdayaan masyarakat atau pengabdian masyarakat. KKN ini berdasarkan UU No. 20 Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Pasal 20 Ayat 2 yang berbunyi “Perguruan tinggi wajib menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”. Pengelolaan sampah merupakan sumber masalah, sehingga masyarakat cenderung beranggapan bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak berguna lagi. Masyarakat

belum berpedoman pada pemikiran bahwa pengelolaan dan pengolahan sampah dapat bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri. Kegiatan TPS3R berlangsung di Desa Jatiluwih, Keci. Penebel, Kabupaten Tabanan - Bali yang masih bermasalah dengan sampah. Desa Jatiluwih merupakan desa yang kaya akan potensi sumber daya alam dan wisata yang indah.

Lingkungan yang bersih dan sehat adalah kawasan yang bersih terhindar dari berbagai jenis pencemaran. Lingkungan yang sehat dapat membantu orang mencapai kesehatan dan mengurangi risiko cedera dan penyakit. Menciptakan lingkungan yang sehat membutuhkan peran manusia sebagai makhluk hidup yang sering menimbulkan pencemaran. Pada Program kerja yang dilaksanakan yaitu “Sosialisasi Cara Mengelola Sampah Menjadi Objek Wisata Yang Asri, Bersih Dan Sehat Di Desa Jatiluwih Tabanan-Bali”. Desa Jatiluwih merupakan salah satu desa di Kabupaten Tabanan dengan keindahan alam dan pemandangan alam yang wajib dikunjungi wisatawan mancanegara saat berlibur ke Bali

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang sudah membantu agar artikel ini bisa segera selesai dan terimakasih yang saya ucapkan kepada Bapak Kepala Desa Jatiluwih I Nengah Kartika, S.Sos dan jajarannya yang telah memperbolehkan kita untuk pengabdian (KKN) ini di laksanakan di Desa Jatiluwih terimakasih atas kerjasamanya. Terima kasih pula saya ucapkan kepada Dosen Pembimbing yaitu Kadek Januarsa Adi Sudharma S.H., M.H., C.P.C.L.E., C.MED., CCD yang telah memberi masukan dan saran.

7. REFERENSI

- [1] Lating, Zulfikar, dkk. Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pemanfaatan Insenerator Dalam Mengelola Sampah Anorganik, *Aptekmas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol 4, no.3, pp 55-59, 2021
- [2] Sudharma, K. J. A., Sutrisni, N. K. E., Adhitya, S. P. D., & Adibah, M. F. Arak Sebagai Produk Lokal Dalam Mendukung Desa Tri Eka Buana Menuju Desa Wisata. *JMM-Jurnal Masyarakat Merdeka*, vol. 3, no. 1. pp. 8-14, 2020.
- [3] Rustanti, N. M. D. K., & Sudharma, K. J. A. Analisis Efektivitas Pengelolaan Anggaran Tahun 2021 Pada Sekretariat DPRD Provinsi Bali. *Sosio e-Kons*, vol.14, no.3, pp. 302-308, 2022.
- [4] Noor, Abidin Muhammad, dkk.. Estetika dan Makna desain Rupa Penanda Gapura dan Banner Penyampai Informasi pengelolaan dan Pengolahan Sampah (TPS) di Duren Villa Kota Tangerang. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5 No. 3, pp. 108-119, 2022
- [5] N. L. P., Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*, vol.1, no. 1, pp. 27-40, 2020.
- [6] E. S. Yusmartini, Mardwita, and I. A. Fahmi, “Pendampingan Pelabelan Dan Pembuatan Website untuk Pemasaran Produk Hasil Pengolahan Sampah Di TPS-3R Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang-Alang Lebar,” *Aptekmas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 4, pp. 8–13, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix>
- [7] Afriani, Leni. 2017. Kajian Pengelolaan Sampah Di Pasar Godean Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta: Karya Tulis Ilmiah. Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes, *Kemenkes Yogyakarta*.
- [8] Didiharyono, D., Tenrigau, A. M., & Marsal, M., Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Dijadikan Bantal Yang Berkualitas Dan Bernilai Ekonomis Di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol.1, no.1, pp. 8-13, 2018.
- [9] Fitri, N, I. Peran Masyarakat dalam Menciptakan Budaya Hidup Bersih dari Sampah di Desa Kalijaga Selatan Lombok

Timur. *Jurnal Humanitas*. vol. 6, no.1, 34-54, 2019.